

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR LOKOMOTOR MELALUI POLA PENDEKATAN BERMAIN PADA MURID KELAS 3 SDI BALANG BODDONG KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Rusli

Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Correspondence* ¹E-mail: rusliluna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Pola Pendekatan Bermain dapat meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan di rancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Dan Refeksi. Data penelitian ini adalah data psikomotorik dan sebagai data kognitif, pengamatan sebagai data afektif. Sumber data penelitian ini adalah Kelas 3 SDI Balang Boddong kecamatan tamalate kota makassar. Sebanyak 25 murid. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan rata-rata nilai siklus I dan siklus kedua ada peningkatan yaitu dari 28% menjadi 88% peningkatan hasil belajar karena adanya keterlibatan semua murid tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar murid, sehingga murid akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu pdapat disimpulkan pembelajaran pola pendekatan bermain memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu penerapan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi murid dalam belajar gerak dasar lokomotor khususnya di SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata kunci: *Gerak Dasar, Lokomotor, Pendekatan bermain*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan terdapat beberapa jenjang pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama dan Sekolah menengah dan kejuruan semua itu adalah jenjang yang harus di lewati dalam Pendidikan Mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan siswa di kenalkan berbagai macam gerak dan berbagai macam pengetahuan tentang kesehatan, siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar,

Pendidikan Jasmani perlu ditingkatkan di lingkungan sekolah, dengan kegiatan olahraga diharapkan kebugaran jasmani siswa juga meningkat serta diikuti peningkatan dalam bidang akademik. Siswa membutuhkan kebugaran jasmani yang baik dalam aktivitas belajar, karena tanpa disertai kebugaran jasmani yang baik untuk mencapai prestasi bidang akademik sukar diperoleh. (Santoso, Z. M. (2022)

Dengan kebugaran jasmani yang baik diharapkan siswa semakin bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Tujuan utama pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal.

Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah untuk memajukan perkembangan kemampuan peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dijenjang Sekolah Menengah Pertama adalah, Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Selama ini guru masih menggunakan pembelajaran sesuai dengan apa adanya permainan dan aturan yang sebenarnya, sebenarnya guru penjas di sekolah harus menyesuaikan permainan dengan keadaan dan kondisi disekolah.

Pendidikan Jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah di sadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran Pendidikan Jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pendidikan Jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak harus berpusat pada guru tetapi pada siswa.

Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar Pendidikan Jasmani dan model pengajaran Pendidikan Jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar Pendidikan Jasmani.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. (Adji,Dkk (2023) Paling tidak fokusnya pada keterampilan anak, hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial.

Kegiatan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga tadi lebih penting dari pada hasilnya. Dengan demikian, bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang Interaksi murid dengan murid lainnya, harus menjadi pertimbangan utama dalam setiap pembelajaran Yang di lakukan guru Pendidikan Jasmani baik di dalam kelas maupun di luar kelas.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Struktur dan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar yang ada sekarang memiliki ciri-ciri yang terdiri atas keterampilan teknik dasar beberapa cabang olahraga. Keterampilan teknik dasar olahraga ini, akan dapat dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Keterampilan gerak dasar disekolah dasar itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi.(Saputra, Dkk (2024).2) bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin dan Muhadi, 1992: 24). Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh murid-murid sekolah dasar. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya, Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (fundamental basic movement), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan disekolah dasar (SD). Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan, dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak yang berpindah tempat. Gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya. Jenis gerakan lokomotor yaitu: berjalan, berlari, meloncat, melayang dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat.

Gerak lokomotor mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Para siswa sekolah dasar seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak lokomotor. Pada umumnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar didasarkan pada keterampilan yang sebenarnya atau menggunakan peralatan sebenarnya. Dari pembelajaran keterampilan tersebut, ternyata siswa sekolah dasar mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak lokomotor baru berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmnai tidak dapat dilaksnakan secara maksimal. Untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka seorang guru harus mampu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tercapai salah satunya dengan cara permainan.

Guru pendidikan jasmani jarang sekali memperbaharui jenis- jenis permainan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sehingga hal ini mendorong peneliti untuk mencoba jenis-jenis permainan



yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar anak-anak. Jenis permainan yang akan diteliti adalah permainan beregu, karena permainan ini lebih mudah diterapkan dan sesuai dengan karakter usia anak SD. Permainan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani salah satunya yang berhubungan dengan kemampuan gerak dasar lokomotor. Di samping itu juga jenis permainan tersebut lebih mudah digunakan dan diterapkan pada siswa namun dari jenis permainan tersebut belum diketahui tingkat efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar yang berhubungan dengan keterampilan bagi pelakunya.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar, terutama kelas 3 masih menggunakan pembelajaran konvensional, dari hasil observasi di lapangan saat pembelajaran masih menggunakan peralatan dan keterampilan yang sebenarnya, contohnya lari memutar lapangan, jalan keliling kampung, melompat ke bak pasir. sering kali dilaksanakan di jalan kampung sekitar sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan beberapa alasan, diantaranya: bosan, capek, tidak menyukai materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kemampuan gerak dasar murid SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar belum optimal, hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika siswa kurang gerak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani maka akan berdampak pada tingkat kemampuan geraknya. Melalui pembelajaran permainan beregu diharapkan para siswa menemukan suasana baru yang menyenangkan dengan suasana yang menyenangkan siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif bergerak. Dengan siswa aktif bergerak, maka akan meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotornya. Namun pembelajaran permainan beregu ini belum diketahui seberapa besar pengaruhnya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar lokomotor. Untuk membuktikan apakah pembelajaran permainan beregu dapat meningkatkan gerak dasar lokomotor, maka perlu dibuktikan, melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar optimalnya penggunaan permainan beregu terhadap peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor anak. (Dini,Dkk(2021). berpendapat: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh praktisi pendidikan dan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan tindak lanjut dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur.

Berdasarkan latar belakang yang maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Locomotor melalui Pola Pendekatan Bermain Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong kecamatan tamalate kota makassar".



METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun deskripsi data yang diambil adalah Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kondisi awal Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diberikan tindakan penerapan pembelajaran bermain disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel.1 Hasil Rangkuman Data Awal Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85 – 100	Baik Sekali	0	0%
2	70 – 84	Baik	1	4%
3	55 – 69	Cukup	20	80%
4	46 – 54	Kurang	2	8%
5	0 – 45	Kurang Sekali	2	8%
Jumlah			25	100%

2. Paparan Data Proses Dan Hasil Penelitian Siklus I Dan II

a. Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menerapkan Pola Pendekatan Bermain dengan materi Gerak Dasar Lokomotor, dan juga peneliti berkonsultasi dengan wali kelas III demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan pertemuan I. Hal - hal yang disiapkan adalah sebagai berikut :

- (a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Pola Pendekatan Bermain pada materi Gerak Dasar Lokomotor.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- (b) Menyusun instrument tes Gerak Dasar Lokomotor.
- (c) Menyusun lembar penilaian dan menyusun lembar observasi
- (d) Menyiapkan lembar tes
- (e) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran
- (f) Menyiapkan tempat penelitian
- (g) Penetapan alokasi waktu pelaksanaan
- (h) Melengkapi semua alat-alat atau sarana yang akan digunakan seperti peluit, dan cones yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan menjalankan scenario pembelajaran yang direncanakan, sebagai berikut:

a). Kegiatan Pendahuluan:

- (a) Berdoa sebelum belajar.
- (b) Mengecek kehadiran dan kesiapan murid.
- (c) Guru melakukan apersepsi
- (d) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, dimana guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor dan memotivasi murid-murid.
- (e) Murid melakukan pemanasan.

b) Kegiatan Inti:

- (1) Mendemonstrasikan bentuk Pendekatan Bermain yang akan dilakukan oleh murid dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan diberikan kepada murid tersebut.
- (2) Membagi murid menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 murid dalam satu kelompok.
- (3) Menjelaskan kepada setiap kelompok gerak dasar lokomotor. Kemudian tiap murid dalam kelompoknya bergantian mempraktekannya. Murid yang masih kurang benar kemudian dibimbing.
- (4) Kelompok diberikan gerak dasar lokomotor sambil berlari ke arah pembatas dan kembali ketempat semula.
- (5) Evaluasi. Pengajar mengevaluasi hasil dari materi yang telah di ajarkan kemudian setiap murid mempraktekan kemampuan gerak dasar lokomotor selanjutnya diberikan lembar soal.

c) Kegiatan Penutup dengan kegiatan :

- (1) Murid melakukan pendinginan
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu melakukan gerak dasar lokomotor dengan cepat.
- (3) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini murid hadir semua dengan jumlah 25 murid keseluruhan. Setelah proses pelaksanaan Pendekatan Bermain pada pembelajaran Gerak Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

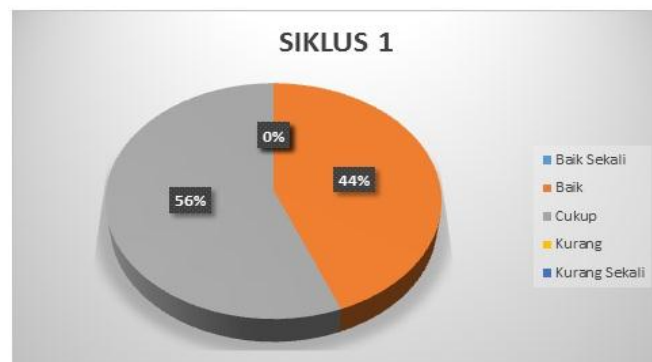
Lokomotor pada Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berikut hasil pengamatan Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Tabel.2 Hasil Rangkuman Pengamatan Siklus I Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85 – 100	Baik Sekali	0	0%
2	70 – 84	Baik	11	44%
3	55 – 69	Cukup	14	56%
4	46 – 54	Kurang	0	0%
5	0 – 45	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			25	100%

Gambar.1 Rangkuman Siklus I hasil belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar



Berdasarkan data diatas setelah melalui pelaksanaan Penerapan Pola Pendekatan Bermain pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar gerak dasar lokomotor Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar terdapat 11 murid (44%) dalam kategori baik, 14 murid (56%) dalam kategori cukup, 0 murid (0%) dalam kategori kurang. Jadi pada pertemuan pertama siklus 1 terdapat 7 atau 28% murid berada dalam kategori baik (tuntas) dari 25 murid secara keseluruhan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pola Pendekatan Bermain terhadap Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada siklus 1 yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada peningkatan dengan menggunakan pola pendekatan bermain, namun belum memenuhi standar secara maksimal Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebagai mana yang diharapkan dengan

mencapai target standar kategori baik atau $\geq 80\%$ murid mendapat nilai ≥ 70 ke atas. Presentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I yaitu 28% atau 7 dari 25 murid yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua melalui model penerapan pola pendekatan bermain, dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

1) Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan 1 yaitu:

- (a) Keberhasilan: Sudah ada beberapa murid yang sudah memahami cara Gerak Dasar Lokomotor dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi.
- (b) Kendala yang dihadapi pada pertemuan 1 yaitu karena pertemuan 1, murid masih belum banyak mengetahui Gerak Dasar Lokomotor dan jumlah murid yang lumayan banyak menjadi kendala karena sarana terbatas
- (c) Rencana Perbaikan: Berdasarkan hasil pengamatan, kendala dalam pembelajaran pada pertemuan I perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain:
 - (1) Agar murid tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan materi Gerak Dasar Lokomotor dengan benar.
 - (2) Murid yang kurang berhasil pada pertemuan 1 akan diberikan perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya.
 - (3) Memberikan materi permainan yang lebih menarik agar murid tidak merasa bosan.
 - (4) Memperbaiki instrumen tes yang akan diberikan kepada murid.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan dari refleksi pada siklus pertama, maka perencanaan pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Pola Pendekatan Bermain pada materi gerak dasar lokomotor mengacu pada pertemuan pertama siklus I.
- b) Menyusun lembar observasi
- c) Menyiapkan lembar tes
- d) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran
- e) Melengkapi semua alat-alat atau sarana yang akan digunakan seperti peluit dan cones yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Pelaksanaan

Siklus II Berikut tahap pelaksanaannya:

a) Kegiatan Pendahuluan:

- 1. Berdoa sebelum belajar.
- 2. Mengecek kehadiran dan kesiapan murid.
- 3. Guru melakukan apersepsi



4. Menyampaikan tujuan dan memotivasi, dimana guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor dan memotivasi murid.
5. Murid melakukan pemanasan.

b) Kegiatan Inti:

- (1) Mendemonstrasikan bentuk pembelajaran dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan diberikan kepada murid.
- (2) Membagi murid menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 murid dalam satu kelompok.
- (3) Menjelaskan kepada setiap murid bagaimana cara Gerak Dasar Lokomotor dengan benar. Kemudian tiap murid dalam kelompoknya bergantian mempraktekannya. Murid yang masih kurang benar kemudian dibimbing.
- (4) Selanjutnya kelompok diberikan permainan Gerak Dasar Lokomotor. Kemudian di perlombaan antar kelompok.
- (5) Evaluasi. Pengajar mengevaluasi hasil dari materi yang telah di ajarkan kemudian setiap murid mempraktekan kemampuan Gerak Dasar Lokomotor kemudian selanjutnya diberikan lembar soal.

c) Kegiatan Penutup dengan kegiatan :

- (1) Murid melakukan pendinginan
- (2) Memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan perlombaan. Hal ini dilakukan agar murid dapat termotivasi dalam belajar.
- (3) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini murid yang hadir 25 murid. Setelah proses pelaksanaan model pembelajaran Penerapan Pola Pendekatan Bermain dapat meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berikut hasil pengamatan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Tabel.3 Hasil Rangkuman Pengamatan Siklus II hasil belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85 – 100	Baik Sekali	12	48%
2	70 – 84	Baik	13	52%
3	55 – 69	Cukup	0	0%
4	46 – 54	Kurang	0	0%



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

5	0 – 45	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah			25	100%

Gambar.3 Grafik Rangkuman Siklus II hasil belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar



Berdasarkan data diatas setelah melaksanakan pelaksanaan Penerapan Pola Pendekatan Bermain pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar gerak dasar lokomotor Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar terdapat 12 murid (48%) dalam skala baik sekali, 13 murid (52 %) dalam skala baik, 0 murid (0%) murid dalam skala cukup. Jadi, pada siklus II diperoleh hasil yaitu 88% atau 22 orang murid memperoleh nilai ≥ 75 dari 25 murid secara keseluruhan.

Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini 25 murid atau 88% telah memperoleh nilai minimal 75 (Baik). Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar gerak dasar lokomotor dapat meningkat dengan menggunakan Penerapan Pola Pendekatan Bermain Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

a. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar murid dalam lari jarak pendek meningkat dari 28% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II.
- 2) Penggunaan Penerapan Pola Pendekatan Bermain membuat murid sangat antusias dalam belajar, hal ini disebabkan salah satunya karena pada akhir pembelajaran murid diberi hadiah untuk memotivasi murid. Hasilnya berdasarkan hasil pengamatan gerak dasar lokomotor murid mengalami peningkatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Siklus I

Tindakan kelas ini menggunakan Penerapan Pola Pendekatan Bermain dalam meningkatkan hasil belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sebelum guru melakukan tindakan siklus 1, maka terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 1 yakni mempersiapkan lembar Observasi, membuat RPP, menyiapkan peralatan dalam pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor.

Dalam penelitian ini diikuti oleh 25 Murid. Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 diawali dengan berdasarkan fase-fase dalam Penerapan Pola Pendekatan Bermain yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, mengorganisasi murid dalam kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Berdasarkan data diatas setelah melalui pelaksanaan Penerapan Pola Pendekatan Bermain pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar gerak dasar lokomotor Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar terdapat 11 murid (44%) dalam kategori baik, 14 murid (56%) dalam kategori cukup, 0 murid (0%) dalam kategori kurang. Jadi pada pertemuan pertama siklus 1 terdapat 7 atau 28% murid berada dalam kategori baik (tuntas) dari 25 murid secara keseluruhan. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi untuk memperbaiki hasil gerak dasar lokomotor murid pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pada siklus I, hasil kemampuan gerak dasar lokomotor Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% murid yang memperoleh nilai ≥ 70 atau lebih. Presentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I yaitu 28% atau 7 orang yang tuntas dari 25 murid. Dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II peneliti kembali merencanakan tindakan dengan harapan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diminimalkan. Peneliti kembali membuat rencana pembelajaran, dan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor yang diikuti oleh 25 murid.

Berdasarkan data diatas setelah melaksanakan pelaksanaan Penerapan Pola Pendekatan Bermain pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil belajar gerak dasar lokomotor Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar terdapat 12 murid (48%) dalam skala baik sekali, 13 murid (52 %) dalam skala baik, 0 murid (0%) murid dalam skala cukup. Jadi, pada siklus II diperoleh hasil yaitu 88% atau 22 orang murid memperoleh nilai ≥ 75 dari 25 murid secara keseluruhan.

Dari data keseluruhan yang diperoleh maka kesimpulan tentang hasil belajar gerak dasar lokomotor Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar menunjukkan bahwa data awal hasil belajar lari jarak pendek murid yaitu 0% atau tidak ada yang berada dalam kategori baik ke atas. Hal ini mengalami peningkatan pada Siklus I pertemuan pertama yaitu 28% atau 7 orang murid memperoleh nilai $\geq 75\%$. Selanjutnya pada Siklus II diperoleh hasil yaitu 88% atau 22 murid memperoleh nilai ≥ 75 dari 25 murid secara keseluruhan.



Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini 25 murid atau 88% telah memperoleh nilai minimal 75 (Baik). Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar gerak dasar lokomotor dapat meningkat dengan menggunakan Penerapan Pola Pendekatan Bermain Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berdasarkan pembahasasan diatas perbandingan rata-rata nilai siklus I dan siklus kedua ada peningkatan yaitu dari 28% menjadi 88% peningkatan hasil belajar karena adanya keterlibatan semua murid tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar murid, sehingga murid akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran pola pendekatan bermain memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu penerapan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi murid dalam belajar gerak dasar lokomotor khususnya di SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data pada pembahasan sebelumnya serta hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan Pola Pendekatan Bermain dapat meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Locomotor Pada Murid Kelas 3 SDI Balang Boddong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru

- a) Guru diharapkan dapat menjadikan Pendekatan Bermain sebagai salah satu alternatif dalam mata pelajaran penjasorkes untuk meningkatkan hasil belajar serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
- b) Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang melibatkan pada pengaktifan siswa. Salah satunya dengan melalui Pendekatan Bermain.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah tersebut kiranya senantiasa memberika motivasi dan fasilitas kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran penjasorkes.

3. Mahasiswa / Peneliti

Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang serupa di harapkan dapat mengembangkan Pendekatan Bermain ini dengan mengkaji pembelajaran secara lebih mendalam lagi.



REFERENSI

- Adji, B. S., & Wibowo, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Modifikasi Permainan Tic Tac Toe. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 141-152.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* edisi 3. Bumi aksara.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1787-1798.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Graia Indonesia.
- Heruman, 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Husdarta. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniawan Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. Cetakan I
- Masruroh & Retnosari Ikke.(2016).*Hubungan Antara Umur Ibu dan Gravidarum Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang*.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto.2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Saputra, A., & Atradinal, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi Melalui Metode Modifikasi Permainan Siswa Kelas VII. 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kapur IX. *Jurnal JPDO*, 7(11), 2545-2553.
- Santoso, Z. M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor melalui Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas III SDIST Ibnu Qoyyim Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-20
- Suyono.Harianto.2014.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:PT.Remaja Rosda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Karya

Slameto, 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)